

Perkembangan Pasar Ikan Di Tamboo, 2017-2020

Sutrisno Mohamad¹, Asmun Wantu², Andris K. Malae³

¹Dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
andris.malae91@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out the development of the fish market in Tamboo Village in 2017-2020. At the beginning of its establishment, the fish market in Tamboo Village did not have complete facilities. In 2017 the market facilities in Tamboo Village still used makeshift tools. In 2018, the community received assistance from the government in the form of fish stalls using cement and clean water. This assistance, although not comprehensive, can help the community's trading activities. In 2019 the market position or market location was moved back to its initial position, which was near the beach. The relocation of the market caused differences of opinion between the community and the village government. The community and the village government have made an agreement on the location of the permanent market in the new location and the market facilities have been reopened. The impact of the agreement is that trading activities run normally. Market developments in 2020 are marked by concreting and clean water. The number of public facilities that support selling activities is adequate and complete. Los as a place to sell can accommodate various traders. The market has foremen and janitors.*

Keywords: *Fish market, fishermen, facilities.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan pasar ikan di Desa Tamboo tahun 2017-2020. Pasar ikan di Desa Tamboo pada awal didirikan belum memiliki fasilitas lengkap. Tahun 2017 fasilitas pasar di Desa Tamboo masih menggunakan alat seadanya. Masyarakat pada tahun 2018 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa los ikan yang menggunakan semen dan juga air bersih. Bantuan tersebut walaupun belum menyeluruh tetapi dapat membantu aktivitas berdagang masyarakat. Pada tahun 2019 posisi pasar atau lokasi pasar dipindahkan kembali ke posisi awalnya yaitu di dekat pantai. Pemindahan pasar tersebut menyebabkan perbedaan pendapat antara masyarakat dan pemerintah desa. Masyarakat dan pemerintah desa sudah membuat kesepakatan lokasi pasar tetap di tempat baru dan fasilitas pasar sudah dibuka kembali. Dampak dari kesepakatan tersebut adalah aktivitas perdagangan berjalan normal. Perkembangan pasar tahun 2020 ditandai dengan adanya betonisasi dan air bersih. Jumlah fasilitas umum yang mendukung aktivitas berjualan memadai dan lengkap. Los sebagai tempat berjualan dapat menampung berbagai pedagang. Pasar memiliki mandor dan petugas kebersihan.

Kata Kunci: *Pasar ikan, nelayan, fasilitas.*

Pendahuluan

Wilayah Republik Indonesia sebagian besar berupa laut oleh karena itu pembangunan kelautan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, wilayah Indonesia yang disebut juga benua maritim dan sebagai *archipelagic state* atau negara kepulauan dengan luas laut 5.8 juta km². Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan. laut indonesia terbagi dalam wilayah zona ekonomi eksklusif (ZEE) seluas 2.7 juta km². Sebenarnya Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam di perairan luasnya sebesar 5.8 juta km². Salah satunya dengan cara pasar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan hasil tangkapan tersebut (Bumolo, F. &

Panigoro, M., 2021).

Penentuan karakteristik pola musim penangkapan perlu dilakukan, agar ikan yang ada di alam bisa memijah atau berkembang biak untuk menjaga ketersediaan stok. Penangkapan ikan Teri dapat dioptimalkan pada bulan-bulan yang merupakan musim penangkapannya, dan dikurangi pada saat musim pemijahan terjadi. Dengan mengetahui pola musim penangkapan ikan Teri nelayan dapat mengoptimalkan kegiatan penangkapan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal pada musim tertentu (Rahmawati, dkk., 2013: 214).

Secara konseptual tempat pelelangan ikan disediakan oleh pemerintah untuk membantu nelayan dalam memasarkan hasil tangkapannya. Pelelangan ikan merupakan tempat transaksi jual beli sehingga harga ikan menjadi lebih tinggi dan stabil serta memberikan keuntungan bagi nelayan. Kegiatan ekonomi perikanan ini dapat meningkatkan pendapatan nelayan, produksi ikan secara kuantitas, serta memperhatikan kualitas pemasaran ikan, apakah kualitas pemasaran ikan cukup memadai jika dibandingkan pada tempat/lokasi yang berbeda (Hernawati, dkk., 2018: 70).

Kontribusi sektor perikanan dapat menjadi besar tergantung banyak sedikitnya investor menanam modal dibidang perikanan. Investasi dibidang perikanan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Industrialisasi bidang penangkapan, pengolahan, budidaya dan pemasaran akan berdampak positif pada kontribusi perikanan terhadap kebutuhan tenaga kerja (Buton, dkk., 2017: 663). Kontribusi sektor perikanan mendukung aktivitas perdagangan di pasar.

Pasar merupakan tempat bertemu penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah dengan mutu yang kurang diperhatikan dan cara pembeliannya dengan tawar menawar. Pasar tradisional merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang usaha sempit, sarana parkir kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar dan penerangan yang kurang baik (Parmendagri, 2007).

Salah satu contoh pasar yang menjual hasil tangkapan adalah Pasar Ikan Tomboo. Pasar ikan yang berada di Desa Tamboo berkembang pesat pada tahun 2017-2020 pasar ini terbentuk awalnya karena belum adanya sarana berdagang ataupun aktivitas jual beli yang dilangsungkan di Desa Tamboo. Pada tahun 1942 didirikan pasar dengan tujuan agar masyarakat yang berada di Desa Tamboo tidak kesulitan mendapatkan sembako, pakaian, dan kebutuhan lainnya akan tetapi tujuan sebenarnya dibuatnya pasar ikan di Desa Tamboo untuk memberikan kesejahteraan masyarakat. Pasar di Desa Tamboo memudahkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan menjual hasil tangkapannya (Wawancara dengan Harmiten Amali, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat langkah alur penelitian yaitu Heuristik atau pengumpulan sumber, Kritik sumber, Interpretasi atau proses penafsiran data-data yang didapatkan dan Historiografi, yang merupakan langkah terakhir yaitu menulis atau menarasikan data-data menjadi satu kesatuan tulisan (lihat Helius Sjamsudin, 2012; Daliman, 2012). Namun dalam tulisan Kuntowijoyo (2003) dan Kuntowijoyo (2008) menambahkan satu aspek penting dalam proses metode sejarah yaitu Eksplanasi sejarah atau penjelasan sejarah. Dalam tulisan ini empat langkah tersebut saling berkesinambungan, misalnya Heuristik, dilakukanlah pengumpulan sumber baik primer maupun sekunder yang berhubungan dengan tema yang sedang dikaji yaitu soal perkembangan pasar ikan yang berada di Desa Tamboo, penelusuran sumbernya dilakukan secara mendalam dengan cara melacak para nelayan yang merupakan pelaku sejarah dan sangat mengetahui dengan pasti terkait pasar ikan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Pasar Ikan Tahun 2017

Pentingnya pembangunan pasar karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan pasar telah menjadi penopang utama perekonomian di suatu daerah (Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya & Siswidiyanto, 2021: 758), sehingga daerah-daerah yang belum memiliki pasar dengan bantuan pemerintah segera melakukan pembangunan. Banyak daerah-daerah di Indonesia membangun pasar karena kebutuhannya yang sangat urgen bagi masyarakat salah satu contohnya adalah pasar yang berada di Desa Tamboo Gorontalo, yang dibangun karena atas dasar kebutuhan dan jarak yang akan ditempuh di pasar lain yang begitu jauh.

Pasar di Desa Tamboo didirikan untuk membantu nelayan yang menjual hasil tangkapannya. Sebelum adanya pasar tersebut masyarakat di Desa Tamboo menjual hasil tangkapan dan hasil melaut ke area perkotaan yaitu Limboto dan Telaga. Hari pasar di Desa Tamboo yaitu Selasa dan Minggu.¹ Sejak adanya pasar di Desa Tamboo masyarakat dapat merasakan sedikit lebih tingginya perekonomiannya. Masyarakat menjelaskan bahwa sebelum adanya pasar banyak pengeluaran dan modal yang dikeluarkan untuk menjual hasil melaut ke area perkotaan (Bumolo, F. & Panigoro, M., 2021).

Pendirian pasar ikan di Desa Tamboo pertama kali berada di pinggir laut. Pada saat itu masyarakat menjual hasil laut dengan menggunakan alat seadanya saja yaitu dengan melantai dan juga masih menggunakan rotan untuk ditusukkan pada ikan sampai beberapa ekor dan diberikan harga pertusuk. Pada awal pendirian pasar ikan di Desa Tamboo pemerintah belum memberikan fasilitas. Masyarakat secara mandiri menyediakan fasilitas di pasar tersebut. Saat ini pemerintah sudah memberikan fasilitas berupa bangunan los sebagai tempat berdagang

(Wawancara dengan Harmiten Amali, 2021)

Perkembangan Pasar Tahun 2018

Masyarakat pada tahun 2018 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa los ikan yang menggunakan semen dan juga air bersih. Bantuan tersebut walaupun belum menyeluruh tetapi dapat membantu aktivitas berdagang masyarakat. Aktivitas berdagang ikan yang membutuhkan air bersih dapat terbantu dengan adanya air bersih dari pemerintah. Masyarakat harus saling berbagi dan antre dalam memanfaatkan bantuan berupa air bersih tersebut.

Fasilitas pasar di Desa Tamboo masih membutuhkan petugas keamanan dan kebersihan. Petugas keamanan dapat memberikan rasa aman kepada pedagang di Pasar Tamboo. Petugas keamanan memiliki fungsi untuk menertibkan aktivitas perdagangan ikan yang belum tertib. Petugas kebersihan bertugas membersihkan limbah dan sampah kegiatan berdagang ikan oleh masyarakat (Wawancara dengan Harmiten Amali, 2021). Pemerintah perlu memberikan bantuan berupa petugas keamanan dan kebersihan untuk menjaga kenyamanan pasar.

Pada tahun 2019 posisi pasar atau lokasi pasar dipindahkan kembali ke posisi awalnya yaitu di dekat pantai. Pemindahan pasar tersebut menyebabkan perbedaan pendapat antara masyarakat dan pemerintah desa. Masyarakat menghendaki lokasi pasar berada di dekat pantai. Sedangkan pemerintah desa menghendaki lokasi pasar berada di lokasi lama. Masyarakat dan pemerintah desa sudah membuat kesepakatan lokasi pasar tetap di tempat baru dan fasilitas pasar sudah dibuka kembali. Dampak dari kesepakatan tersebut adalah aktivitas perdagangan berjalan normal. Masyarakat dapat berjualan di lokasi pasar, sehingga perekonomian dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Wawancara dengan Moh. Isal Sidiki, 2021).

Perkembangan Pasar Tahun 2020

Perkembangan pasar ditandai dengan adanya betonisasi dan air bersih. Jumlah fasilitas umum yang mendukung aktivitas berjualan memadai dan lengkap. Los sebagai tempat berjualan dapat menampung berbagai pedagang. Pasar memiliki mandor dan petugas kebersihan (Wawancara dengan Mirna Rahim, 2021). Tahun 2020 adalah periode pasar memiliki fasilitas yang lebih baik (Wawancara dengan Ahmad, 2021). Narasumber menjelaskan bahwa masyarakat menggunakan teknik ikan asap untuk meminimalisir kerugian penjualan ikan.

Teknik pengasapan dilakukan untuk mengawetkan ikan secara tradisional. Data statistik Ditjen Perikanan Tangkap 2006, menunjukkan bahwa 49,99 persen dari total 4.468.010 ton pemanfaatan ikan laut adalah dalam bentuk produk tradisional, karena pengolahan modern memerlukan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh perikanan skala kecil, yaitu pasokan bahan baku yang bermutu tinggi dalam jenis ukuran yang seragam, serta jumlah yang cukup banyak sesuai dengan kapasitas industri. Keunggulan pengolahan tradisional seperti pengasapan yaitu didukung dengan tersedianya sumber daya ikan di pusat produksi, tingginya permintaan di pusat

konsumsi, sederhananya teknologi, serta banyaknya industri rumah tangga pengolah tradisional (Syariah & Asruddin, 2018).

Kesimpulan

Pasar ikan di Desa Tamboo pada awal didirikan belum memiliki fasilitas lengkap. Tahun 2017 fasilitas pasar di Desa Tamboo masih menggunakan alat seadanya saja yaitu dengan melantai dan juga masih menggunakan rotan untuk ditusukkan pada ikan sampai beberapa ekor dan diberikan harga pertusuk. Masyarakat pada tahun 2018 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa los ikan yang menggunakan semen dan juga air bersih. Bantuan tersebut walaupun belum menyeluruh tetapi dapat membantu aktivitas berdagang masyarakat. Pada tahun 2019 posisi pasar atau lokasi pasar dipindahkan kembali ke posisi awalnya yaitu di dekat pantai. Pemindahan pasar tersebut menyebabkan perbedaan pendapat antara masyarakat dan pemerintah desa. Masyarakat dan pemerintah desa sudah membuat kesepakatan lokasi pasar tetap di tempat baru dan fasilitas pasar sudah dibuka kembali. Dampak dari kesepakatan tersebut adalah aktivitas perdagangan berjalan normal. Perkembangan pasar tahun 2020 ditandai dengan adanya betonisasi dan air bersih. Jumlah fasilitas umum yang mendukung aktivitas berjualan memadai dan lengkap. Los sebagai tempat berjualan dapat menampung berbagai pedagang. Pasar memiliki mandor dan petugas kebersihan.

Referensi

- A. Daliman. 2012. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Bumolo, F. & Panigoro, M. (2021). Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya di Pesisir Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 14(1): 18-28.
- Buton, H., Pontoh, O., & Manoppo, V.E.N. (2017). Kontribusi Pedagang Ikan Segar di Pasar Bersehati Kelurahan Calaca terhadap Lapangan Kerja di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas*, 5(9): 655-666.
- Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya & Siswidiyanto. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang), dalam jurnal Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, Hal. 758-762.
- Hernawati, D., Chaidir, D.M., Meylani, V., & Putra, R.R. (2018). Potensi Hasil Tangkapan dan Kelimpahan Sumber Daya Ikan di Pendaratan Karangsong Indramayu. *Bioedusiana*, 3(2): 69-76.
- Helius sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah: Historical Explanation*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2003. *Metode Sejarah (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parmendagri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Rahmawati, M., Fitri, A.D.F., & Wijayanto, D. (2013). Analisis Hasil Tangkapan Per Upaya Penangkapan san Pola Musim Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus Spp.*) di Perairan Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, 2(3): 213-222.
- Syariah, N. & Asruddin. (2018). Potensi Pasar Ikan Sagela Asap (*Hemirhamphus sp.*) di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2): 194-195.